

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA
DI DESA BLUTO (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh
Tani Dan Buruh Lainnya)**

Intan Komariyah¹, Very Andrianingsih²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wiraraja Madura

¹intankomariyah216@gmail.com, ²veryandrianingsih@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

The husband's insufficient income, in fulfilling the needs of the family, makes women who are housewives in Bluto Village choose to play dual roles as housewives and as workers in helping support the family economy. This study aims to determine the factors underlying women in supporting the family economy and how women support the family economy. This type of research is a qualitative descriptive study. The sampling technique in this study used purposive sampling by determining key informants as many as 1 person, as many as 20 main informants, 2 supporting informants and using data collection techniques, including observation, interviews, documentation. The results showed that the pressure of economic needs, the husband's income was not sufficient to meet the needs of the family so that some housewives in Bluto Village chose to do double persons in supporting the family economy. The way they do to help support the family economy is by working as farm laborers and other laborers.

Keywords : Women, Double Role, The Economy Of The Family

ABSTRAK

Penghasilan suami yang tidak mencukupi, dalam memenuhi kebutuhan keluarga membuat para perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga di Desa Bluto memilih melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja dalam membantu menunjang perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga dan bagaimana cara perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dengan menentukan informan kunci sebanyak 1 orang, informan utama sebanyak 20 orang, informan pendukung sebanyak 2 orang dan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desakan kebutuhan ekonomi, penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga beberapa ibu rumah tangga di Desa Bluto memilih melakukan peran ganda dalam menunjang perekonomian keluarga. Adapun cara yang mereka lakukan dalam membantu menunjang perekonomian keluarga ialah dengan bekerja sebagai buruh tani dan buruh lainnya.

Kata Kunci: Perempuan, Peran Ganda, Ekonomi Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit kehidupan sosial berdasarkan hubungan darah. Dalam sebuah keluarga dibutuhkan saling pengertian dan kerjasama supaya terbentuk sebuah keluarga yang harmonis, sehingga menjadi tempat berlindung terbaik dalam hidup.

Di dalam sebuah keluarga suami atau ayah merupakan kepala keluarga yang memiliki kewajiban menjaga kerukunan, keharmonisan, serta harkat dan martabat

keluarga. Seorang suami atau ayah memiliki kewajiban mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi dalam situasi sekarang ini sulit mempertahankan kodrat perempuan hal ini dikarenakan tuntutan bekerja bagi seorang istri untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan zaman.

Kemajuan zaman memberikan tuntutan bagi manusia untuk melakukan penyeimbangan hidup khususnya dibidang

ekonomi. Untuk mampu bertahan hidup maka harus juga mampu menempatkan diri pada posisi perekonomian yang seimbang dalam sebuah keluarga. Seiring berjalannya waktu perempuan dituntut untuk melakukan peran ganda dalam menuju perekonomian keluarga dikarenakan penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tabel 1. Data pekerja beberapa Desa Kecamatan Bluto Tahun 2019

No	Desa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Bluto	617	626
2	Masaran	125	96
3	Bumbungan	438	396
4	Aengbaja Kenek	125	101
5	Palongan	232	252

Sumber: Prodeskel.binapemdes

Berdasarkan tabel diatas pandangan nyata dapat dilihat dari masyarakat Desa Bluto kecamatan Bluto sejak tahun terakhir yang merupakan salah satu bukti nyata mengenai beberapa peran ganda perempuan pada masyarakat Desa Bluto yang mencapai jumlah 626 orang perempuan yang terjun dalam dunia kerja. Sehingga peneliti lebih memilih Desa Bluto sebagai objek penelitian.

Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Bluto ialah beragam, hal ini dilakukan hanya untuk mengais rejeki dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di bawah ini merupakan beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Bluto.

Tabel 2. Jenis pekerjaan masyarakat Bluto Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dosen	3	0
2	Pedagang	15	4
3	Polri	4	1
4	Perawat Swasta	0	1
5	Bidan	0	8
6	Peternak	13	5
7	Montir	6	0
8	Pedagang Keliling	6	4
9	PNS	27	10
10	Buruh Tani	515	552
11	Buruh Lainnya	28	41
Jumlah		617	626

Sumber: Prodeskel.binapemdes

Berdasarkan tabel di atas, pekerjaan sebagai buruh tani dan buruh lainnya masyarakat Desa Bluto dijadikan sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam membantu pekerjaan suami untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Keterampilan maupun kemampuan yang sangat terbatas serta pemikiran primitif menjadi alasan bagi para perempuan yang memiliki peran ganda banyak berperan aktif dalam pekerjaan ini.

Tentunya, mereka para ibu rumah tangga yang bekerja ialah atas izin dari suami dan adanya kesepakatan dalam keluarga. Keberadaan mereka yang memilih bekerja ialah dengan alasan-alasan tertentu yang tidak terlepas dari keluarga. Kebanyakan dari mereka ibu rumah tangga yang memilih bekerja di luar rumah ialah semata-mata bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau menikmati kehidupan di luar rumah.

Himpitan ekonomi adalah alasan terbesar para ibu rumah tangga di Desa Bluto untuk melakukan peran ganda, tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Mereka yang memilih melakukan peran ganda haruslah pandai mengatur waktu, yakni waktu untuk anak, beres-beres rumah, serta waktu bekerja. Dengan kata lain perempuan atau ibu rumah tangga yang memilih melakukan peran ganda adalah mereka yang harus menjadi perempuan super.

Penghasilan suami yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah pemicu utama yang mengharuskan mereka para istri untuk bekerja dalam membantu menunjang perekonomian keluarga. Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan masyarakat Bluto bukanlah suatu pilihan melainkan sebuah tuntutan untuk

menunjang perekonomian keluarga menuju sejahtera.

Sehingga mau tidak mau mereka para perempuan harus memilih peran ganda tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul: “Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Desa Bluto (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Buruh Tani dan Buruh Lainnya)”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Dalam Pemenuhan kebutuhan Keluarga

Dalam sebuah rumah tangga tidaklah telpas dari masalah oleh karena itu diperlukan strategi untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangga khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ialah sebagai berikut:

a. Pembagian peran yang lentur

Suami dan istri harus saling menyadari dalam pembagian peran tersebut yang dilakukan secara lentur dan kondisional.

b. Bekerja sebagai tim

Suami dan istri dianjurkan untuk bekerja sebagai tim yang solid, artinya suami dan istri harus saling bahu-membahu dalam melengkapi kekurangan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Relasi berkualitas antara kepala dan anggota rumah tangga

Seorang kepala rumah tangga harus membangun hubungan/relasi yang baik dan benar dengan seluruh anggota keluarga sehingga terciptalah keterbukaan yang dipenuhi dengan rasa cinta, sehingga keluarga dijadikan tempat yang paling nyaman bagi anggotanya untuk berkeluh kesah.

d. Membongkar ketabuan dan membuka

keterbukaan

Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian. Dalam sebuah keluarga dibutuhkan adanya keterbukaan sehingga tidak terjadi adanya persepsi ganda yang menjadikan suatu problema dalam rumah tangga sehingga kemudian menyebabkan keretakan pada sebuah rumah tangga.

e. Membudayakan musyawarah dan pengambilan keputusan

Budaya musyawarah dalam keluarga merupakan langkah penting demi menciptakan keluarga yang harmonis. Mekanisme musyawarah ialah menempatkan seluruh anggota keluarga dalam kedudukan yang setara sehingga semua anggota keluarga mampu menerima setiap pendapat dari anggota keluarga dengan saling menghargai. (Abid Machrus dkk, 2017:6567).

Untuk menjamin terlaksananya startegi pemenuhan kebutuhan keluarga harus disesuaikan dengan adanya pemasukan yang didapat dalam keluarga supaya tiap-tiap kebutuhan yang diperlukan anggota keluarga dapat terpenuhi. Hal ini dapat terjamin dengan adanya keinginan untuk bekerja sehingga dari masing-masing anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dengan tercukupi. (Prof. Dr. Veithzal, 2013:424).

2. Peran ganda seorang istri

Pada saat ini banyak perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki peran ganda yakni peran domestik dan peran publik, perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai pencari nafkah tambahan dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. (Munir, 2010:63)

Hal inipun berlaku di Desa Bluto Kecamatan Bluto yang mana, banyak dari

mereka yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi demi menyeimbangkan pola hidup. Ada dari beberapa mereka yang memilih sebagai pekerja pabrik dan ada juga yang bertahan sebagai buruh tani untuk mengelola lahan pertanian. Peran ini dilakukan oleh mereka untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Peran ganda perempuan dapat berdampak negatif maupun positif. Apabila peran tersebut mampu menyumbang stabilitas keluarga maka hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam keluarga.

Akan tetapi perempuan yang menjadikan kesempatan bekerja sebagai suatu kebebasan dari tanggung jawab dirinya sebagai seorang istri maka dampak yang akan didapat atau diterima ialah dampak negatif, karena secara tidak langsung dia telah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri demi kebebasan dirinya. (Ali Fiulahtin,2017:94).

3. Teori pendapatan

a. Pendapatan

Menurut Suroto (dalam Rio, Rusmiati dan Yunisfita:2017) teori pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku. Dengan demikian teori ekonomi mengacu pada seberapa besar jumlah uang atau harta yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Perekonomian merupakan hal terpenting dalam menunjang kehidupan, semakin tinggi nilai konsumsi maka semakin besar pula pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Begitupun dalam sebuah keluarga, pendapatan adalah hal yang paling urgen

untuk dapat membantu kelangsungan hidup sebuah keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan dijadikan sebagai tolok ukur kemakmuran yang dicapai oleh seseorang atau keluarga dalam beberapa hal yang merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal.

Pendapatan keluarga memiliki peranan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Seseorang maupun keluarga sangatlah bergantung pada nilai pendapatan yang diterima, karena pola hidup yang harus dilakukan harus sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, supaya tidak terjadi ketimpangan ekonomi baik secara pribadi maupun keluarga.(Ardjani dalam Erfiani,Wardani dan Suparno:2016)

b. Sumber Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan sumber dana yang digunakan oleh keluarga untuk memperoleh barang dan jasa. Tanpa adanya pendapatan maka kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak akan terpenuhi. Adapun sumber-sumber pendapatan dapat bersumber dari berbagai halnya, sewa kekayaan, upah atau gaji, bunga dalam penanaman modal ataupun hasil usaha dan lahan pertanian. (Drs. Bambang Prishardoyo,dkk,2017:51)

Adapun sumber pendapatan di daerah pedesaan lebih dominan pada pendapatan lahan pertanian, akan tetapi seiring berjalananya waktu dan kemajuan zaman sumber pendapatan keluarga di daerah pedesaan tidak lagi bertumpu pada pertanian melainkan terdapat beberapa pendapatan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga seperti halnya, pendapatan dari kegiatan sebagai

buruh atau usaha-usaha lainnya yang dapat membantu pendapatan rumah tangga.

Adapun pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima dari semua kegiatan anggota rumah tangga yang di dalamnya terdapat variasi-variasi dari hasil kerja keras anggota keluarga masing-masing. (Endang dan Horas 2018:35-38).

Laju ekonomi baik pribadi maupun keluarga sangatlah bergantung pada pendapatan yang diperoleh. Karena ekonomi yang dimiliki mampu merubah kepribadian atau kasta sebuah keluarga, baik itu dari pandangan perorangan maupun sekelompok orang, disadari maupun tidak disadari hal ini haruslah diakui.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif yaitu berupa sebuah kata-kata tertulis, refrensi, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di dalam peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga masyarakat Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah interpretasi, yakni memberikan pandangan teori terhadap yang didengar, dilihat maupun dirasa oleh peneliti dari pelaku.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh lainnya di Desa Bluto, data ini diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang

diperoleh dari buku, jurnal yang memiliki bahasan terkait tentang peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga, dan data-data yang ada di Desa Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Teknik wawancara bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga di Desa Bluto. Melakukan wawancara secara langsung terhadap kepala Desa Bluto yang merupakan pemimpin masyarakat Bluto dan cukup mengetahui aktivitas penduduk Bluto melalui peninjauan yang dilakukan secara langsung. Alasan wawancara kepada sekretaris Desa ialah sebagai pemegang data kependudukan di Desa Bluto. Wawancara kepada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh tani dan buruh lainnya, mereka adalah pelaku utama dalam penelitian ini yakni, peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga.

b. Observasi

Pengamatan atas keadaan objek peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga khususnya ibu rumah tangga sebagai buruh tani dan buruh lainnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berupa foto dan data dari hasil kegiatan wawancara saat melakukan penelitian pada ibu rumah tangga yang memiliki peran dalam menunjang perekonomian keluarga di Desa Bluto Kecamatan Bluto.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode yang diarahkan untuk

menemukan dan menggambarkan fakta dengan menggunakan interpretasi yang bersangkut paut secara sistematis dan memadai pada penelitian peran aktif perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Bluto.

Maka telaah dan analisis data yang nyata peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga yaitu:

a. Analisis data sebelum di lapangan menggunakan data primer yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data primer yang dimaksud ialah data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung pekerja perempuan di Desa Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data / informasi berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu secara terus menerus sampai tuntas, yaitu:

1) Reduksi data

Penulis melakukan analisis data secara mendalam dari informasi awal yang didapatkan oleh peneliti dari informan terkait dengan tema penelitian, sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap Peran Perempuan dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Desa Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2) Merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting .

3) Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

4) Verifikasi

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, yang kemudian dapat berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang melatar belakangi para perempuan dalam membantu menunjang perekonomian keluarga

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdapat faktor yang sama dalam melatar belakangi perempuan untuk melakukan peran ganda sebagai wujud membantu menunjang perekonomian keluarga. Adapun alasan para istri yang melakukan peran ganda ialah tiada lain untuk membantu mengurangi beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada dasarnya kewajiban seorang istri ialah melayani suami serta mengasuh anak-anaknya. Akan tetapi pada era ini banyak perempuan yang memilih melakukan peran ganda guna menunjang perekonomian keluarga.

Karena untuk memenuhi kebutuhan saat ini pemasukan yang dihasilkan oleh suami sangatlah tidak cukup, karena kebutuhan yang harus dipenuhi bukan hanya sebatas makan saja melainkan kebutuhan-kebutuhan yang semakin menuntut seperti :

a. Hajatan

Ketergantungan terhadap orang lain merupakan kebutuhan yang tak terelakkan. Sehingga adanya hajatan merupakan sebuah bentuk kerukunan bertetangga , saling menjaga silatur rahmi dengan bentuk berpartisipasi dalam menghadiri acara tersebut ketika mendapat undangan dari sang pemilik hajat.

b. Kifayah

Berbela sungkawa merupakan bentuk

empati antar sesama. Di dalam pedesaan bentuk empati terhadap orang meninggal biasanya dilakukan dengan cara melayat membawa beras atau berupa uang terhadap keluarga yang berduka. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan.

c. Orang sakit dan sebagainya

Menurut kebiasaannya di kampung sebagai bentuk rasa simpati jika ada orang sakit atau melahirkan dan sebagainya maka para tetangga akan menjenguk mereka dengan membawa bingkisan atau menyumbang sekedarnya demi membantu beban keluarganya.

Inilah beberapa kebutuhan yang juga termasuk beban yang harus dipenuhi oleh keluarga. Banyak orang bilang kalau hanya sekedar makan saja hanya membutuhkan sedikit biaya sedangkan kebutuhan sosial dapat menguras kantong belanja. Dari sebab itu untuk menjaga stabilitas keluarga baik untuk keluarga itu sendiri maupun kehidupan sosialnya.

2. Cara perempuan dalam membantu menunjang perekonomian keluarga.

Adapun beberapa cara yang dilakukan perempuan atau ibu rumah tangga dalam membantu menunjang perekonomian keluarga ialah kebanyakan memilih sebagai buruh. Adapun beberapa buruh yang dipilih oleh sebagian banyak perempuan di Desa Bluto ialah buruh tani, dan buruh pabrik.

Adapun beberapa alasan mereka memilih menjadi buruh tani aialah karena buruh tani merupakan sebuah pekerjaan yang lebih menghemat waktu dibandingkan dengan buruh lainnya. Buruh tani hanya membutuhkan waktu 6 jam dalam bekerja dengan penghasilan yang diperoleh Rp. 30.000.

Sedangkan pekerjaan buruh tani jauh

lebih santai dibanding buruh lainnya. Seorang buruh tani mengaku bahwa pekerjaannya lebih memiliki peluang untuk berkumpul bersama keluarga dibandingkan dengan buruh lainnya, karena mereka memiliki waktu luang lebih banyak dari pada waktu bekerja.

Ibu rumah tangga yang memilih berperan ganda sebagai buruh tani lebih memiliki banyak kesempatan dalam menunaikan tanggung jawabnya untuk keluarga.

Sedangkan mereka yang memilih bekerja sebagai buruh pabrik juga memiliki beberapa alasan selain untuk membantu menunjang perekonomian keluarga. Alasan mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik ikan ialah karena terkait dengan usia mereka yang mencapai 40 atau lebih. Ada juga sebagian dari mereka yang beralasan bahwasanya pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan latar belakang pendidikan mereka.

Karena kebanyakan para buruh pabrik ikan setinggi-tingginya adalah tamatan SMP. Akan tetapi, ada juga yang lulusan SMA namun hanya sebagian kecil dari mereka. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk bekerja ialah mulai jam 08.00-04.00 dengan penghasilan Rp.35.000-45.000 tergantung banyaknya ikan.

Beberapa ibu rumah tangga menjatuhkan pilihan peran gandanya terhadap buruh pabrik rokok, dibandingkan dengan buruh pabrik ikan lebih sedikit ibu rumah tangga di desa Bluto yang memilih bekerja sebagai buruh pabrik rokok hal ini disebabkan karena pekerjaan buruh pabrik rokok terkait akan adanya umur dan harus berinteraksi langsung dengan tembakau serta zat nekotin serta sejenisnya. Adapun waktu bekerja ialah 7 jam jika tidak ada lembur dan 9 jam jika ada lembur dengan penghasilan sesuai UMK Sumenep bagi yang resmi dan JKN bagi yang

belum resmi.

Dengan peran ganda yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga di Desa Bluto kebutuhan keluarga mampu terpenuhi, dan segala macam masalah keuangan dalam keluarga dapat terpecahkan dan menemukan solusi secara bersama, yang tentunya dalam hal ini didukung dengan adanya kerja sama yang baik dalam sebuah keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis bahwa :

1. Beberapa ibu rumah tangga di Desa Bluto memilih melakukan peran ganda untuk membantu menunjang perekonomian keluargadengan alasan ingin meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan pendapatan suami,menghidupi keluarga dan mencari uang, faktor dan desakan kebutuhan ekonomi yang serba mahal. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam membantu menunjang perekonomian keluarga ialah kebanyakan memilih sebagai buruh. Beberapa buruh yang dipilih oleh sebagian banyak perempuan di Desa Bluto adalah buruh tani dan buruh pabrik.
2. Pekerjaan yang paling dominan yang dipilih para ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda di Desa Bluto ialah buruh tani. Adapun beberapa alasan mereka memilih menjadi buruh tani ialah karena buruh tani merupakan sebuah pekerjaan yang lebih menghemat waktu dibandingkan buruh lainnya. Pekerjaannya santai hanya membutuhkan

tenaga, sehingga lebih memiliki peluang untuk berkumpul bersama keluarga karena memiliki banyak waktu luang dari pada waktu bekerja dan lebih banyak kesempatan dalam menunaikan tanggung jawabnya untuk keluarga. Disamping itu juga tidak terlepas dari letak wilayah Desa Bluto yang didominasi oleh pegunungan sehingga lahan relative banyak serta latar belakang pendidikan yang rendah.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan secara rinci, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam menunjang perekonomian keluarga ialah sebagai berikut :

1. Sebelum bekerja hendaklah meminta izin kepada suami karena bagaimanapun suami adalah kepala rumah tangga dan yang bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga. Jika suami tidak mengizinkan maka janganlah sekalikali memaksa untuk bekerja, karena segala kebaikan seorang istri ada di tangan suami.
2. Ketika seorang istri di izinkan untuk bekerja di luar rumah ialah hendaklah memiliki etika sesuai dengan aturan tertentu sebagaimana yang ada dalam norma agama maupun norma sosial.
3. Seorang istri yang memilih melakukan peran ganda bekerja di luar rumah ialah hendaknya sanggup membagi waktu antara pekerjaannya dan kewajiban dalam keluarga.
4. Bagi seorang ibu urmah tangga yang mengharuskan bekerja di luar rumah janganlah sekali-kali menyai-nyiakan keberadaan anak, karena itu adalah titipan terbesar dari tuhan.



DAFTAR PUSTAKA

Utaminingih. Alifiulahtin.2017.Gender dan Wanita Karir. Malang: UB Press.

Prishardoyo Bambang. dkk. 2017. Ekonomi Keluarga. Surabaya: Grasindo.

Erfiani dan Suparno (2016),Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin,Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 ,No.2, Surabaya

Machrus Abit, dkk. 2017.Fondasi Keluarga Sakinah. Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.

Munir, H Misbahul. 2010. Produktivitas Perempuan. Malang: UIN-Maliki Press.

Veitzhal R. .2013. Islamic Economics and Finance. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan yunisvita (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, Jurnal Ekonomi Pemabangunan Universitas Sriwijaya Vol.15(1):35-52

Rostiana Endang dan Horas Djulius. 2018. Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga Miskin. Yogyakarta:Diandra Kreatif.